

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2013, p. 14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas untuk menunjukkan arah hubungan yang ada antar variabel. Penelitian kausalitas adalah penelitian dengan tujuan mencari penjelasan antar beberapa variabel dalam bentuk hubungan kausal atau sebab akibat (Ferdinand, 2014, p. 7). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi “A” pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya.

#### **3.2 Gambaran Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Ferdinand (2014, p. 171) populasi adalah gabungan keseluruhan elemen yang membentuk peristiwa atau orang sehingga menjadi karakteristik sejenis dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, p. 80), populasi adalah golongan beberapa wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek dengan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen terakreditasi “A” pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya.

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Ferdinand (2014, p. 171), sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi, dengan meneliti sampel maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi. Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2008, p.

81). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen terakreditasi “A” pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi “A”**

No.	Perguruan Tinggi Swasta	Jumlah Mahasiswa Manajemen 2017/2018
1.	STIE Mahardhika	4.462
2.	STIE Perbanas	1.513
3.	STIESIA Surabaya	1.575
4.	Universitas Ciputra	1.792
5.	Universitas Katolik Widya Mandala	950
6.	Universitas Kristen Petra	2.606
7.	Universitas Surabaya	1.637
8.	Universitas 17 Agustus 1945	1.420
Total		15.955

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, 2018

Umar (2014, p. 78) mengungkapkan bahwa jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumusan dari *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi error

Maka diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian sebesar:

$$n = \frac{15.955}{1 + (15.955 \times (0,1)^2)}$$

$$= 99,377 = 100$$

Besarnya sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 100 orang mahasiswa program studi manajemen terakreditasi “A” pada Perguruan Tinggi

Swasta di Kota Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *probabilty sampling*, dengan *proportionate stratified random sampling*. *Probabilty sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008, p. 82). Menurut Sugiyono (2008, p. 82), *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan ketika populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap universitas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Sampel tiap universitas} = \frac{\text{sampel}}{\text{populasi}} \times \text{jumlah mahasiswa} \quad (3.2)$$

Dengan alokasi proporsional tersebut, didapatkan jumlah sampel per populasi mahasiswa program studi manajemen terakreditasi “A” pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya sebagai berikut:

1. STIE Mahardhika =  $\frac{4.462}{15.955} \times 100 = 28$  sampel
2. STIE Perbanas =  $\frac{1.513}{15.955} \times 100 = 9$  sampel
3. STIESIA Surabaya =  $\frac{1.575}{15.955} \times 100 = 10$  sampel
4. Universitas Ciputra =  $\frac{1.792}{15.955} \times 100 = 11$  sampel
5. Universitas Katholik Widya Mandala =  $\frac{950}{15.955} \times 100 = 6$  sampel
6. Universitas Kristen Petra =  $\frac{2.606}{15.955} \times 100 = 17$  sampel
7. Universitas Surabaya =  $\frac{1.637}{15.955} \times 100 = 10$  sampel
8. Universitas 17 Agustus 1945 =  $\frac{1.420}{15.955} \times 100 = 9$  sampel

Besarnya sampel yang diambil pada setiap Perguruan Tinggi Swasta adalah 28 sampel untuk mahasiswa STIE Mahardhika, 9 sampel untuk mahasiswa STIE Perbanas, 10 sampel untuk mahasiswa STIESIA Surabaya, 11 sampel untuk mahasiswa Universitas Ciputra, 6 sampel untuk mahasiswa Universitas Katholik Widya Mandala, 17 sampel untuk mahasiswa Universitas Kristen Petra, 10 sampel untuk mahasiswa Universitas Surabaya dan 9 sampel untuk mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. Mahasiswa yang dipilih untuk menjadi responden adalah

mahasiswa angkatan 2015. Saat ini, pada umumnya angkatan 2015 sudah di tahap akhir dalam masa perkuliahan yang mana akan menyelesaikan rangkaian studi S1-nya. Diantara mereka tentunya sudah lebih memiliki arah yang jelas dalam pemilihan karier atau pekerjaan, maka dari itu dipilih lah mahasiswa dengan angkatan 2015.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, p. 67) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari untuk dijadikan variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen atau bebas (X) yaitu dukungan keluarga ( $X_1$ ) dan kepribadian wirausaha ( $X_2$ ), serta variabel dependen atau terikat yaitu niat berwirausaha (Y):

#### **3.3.1 Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah bentuk bantuan dukungan yang diberikan keluarga melalui rasa perhatian, nasihat, bimbingan, penghargaan dan lainnya yang dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan persepsi individu akan kemampuan dan niat untuk berwirausaha. Dukungan keluarga memiliki dimensi dan indikator sebagai berikut:

1. Dukungan emosional
  - a. Kenyamanan
  - b. Kepercayaan
  - c. Perhatian
  - d. Empati
2. Dukungan penilaian (penghargaan)
  - a. Bimbingan
  - b. Dukungan moral
  - c. Penghargaan

3. Dukungan instrumental
  - a. Pemberian modal
  - b. Penyediaan bahan dan peralatan
4. Dukungan informasional
  - a. Nasihat
  - b. Informasi
  - c. Usulan

### **3.3.2 Kepribadian Wirausaha**

Kepribadian wirausaha ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah seseorang dengan karakteristik berkreativitas tinggi, mampu mengelola sebuah inovasi, tidak takut menghadapi risiko, jeli menangkap peluang, berjiwa memimpin dan berorientasi pada masa depan untuk mengelola suatu usaha. Kepribadian wirausaha memiliki dimensi dan indikator sebagai berikut:

1. Jeli menangkap peluang
  - a. Berani mengambil peluang
  - b. Berpengetahuan luas
  - c. Optimis
2. Kreativitas
  - a. Memiliki daya cipta
  - b. Rasa ingin tahu yang tinggi
  - c. Ide yang orisinal
3. Proaktif
  - a. Antusias untuk maju
  - b. Percaya diri
  - c. Bekerja keras
4. Impian
  - a. Berorientasi pada masa depan
  - b. Mampu membuat perbedaan atau kemajuan
  - c. Inspiratif dalam bekerja

### **3.3.3 Niat Berwirausaha**

Niat berwirausaha (Y) dalam penelitian ini adalah keinginan yang tercermin dalam perilaku individu untuk membentuk usaha sendiri dengan tindakan nyata untuk mengejar kewirausahaan. Niat berwirausaha memiliki indikator dan sub indikator sebagai berikut:

1. *Desire*
  - a. Keinginan
  - b. Ketertarikan
2. *Preference*
  - a. Pilihan
  - b. Prioritas
3. *Plan*
  - a. Harapan
  - b. Perencanaan
4. *Behavioral expectancies*
  - a. Target usaha
  - b. Tindakan atau usaha nyata

## **3.4 Teknik Pengambilan Data**

### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Kuncoro (2011), sumber data yang umum berasal dari:

- a. Data primer

Data primer adalah data yang didapat melalui survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2011, p. 127). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan dalam penelitian adalah dari hasil jawaban dari pengisian angket oleh para responden.
- b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat untuk digunakan datanya (Kuncoro,

2011, p. 127). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan bersumber dari literatur, studi kepustakaan berupa teori-teori yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Menurut Sugiyono (2008, p. 90), angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, *skala likert* adalah "skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial" (Sugiyono, 2008, p. 93). *Skala likert* yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1
2. Tidak Setuju (TS) = Skor 2
3. Netral (N) = Skor 3
4. Setuju (S) = Skor 4
5. Sangat Setuju (SS) = Skor 5

## **3.5 Teknik Analisis Data**

### **3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas butir atau validitas item yang bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pernyataan dapat mengungkapkan indikator yang diteliti pada tiap butir pernyataan dalam mengungkapkan indikator. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* (Umar, 2008, p. 52). Instrumen yang valid mengartikan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu berarti valid, valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008, p. 121).

Menurut Sugiyono (2010, p. 115), jika korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan penyusunan yang

kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas penyusunan yang baik.

### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang ada dalam angket dapat digunakan lebih dari satu kali, atau paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2008, p. 54). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Menurut Ghazali (2009, p. 45), suatu angket dikatakan *reliabel* apabila jawaban dari seseorang pada pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas angket dalam penelitian ini digunakan *Cronbach Alpha*. Variabel dikatakan *reliabel* jika setiap pernyataan memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2009, p.64).

## **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

### **3.5.2.1 Uji Normalitas Data**

Menurut Ghazali (2009), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan. Pengujian normalitas data menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi *SPSS* dengan taraf probabilitas (signifikansi) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Nilai probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Hasan (2009, p. 279), multikolonieritas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi

memiliki korelasi atau hubungan yang mendekati sempurna atau sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau nilai korelasi antar variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009, p. 125), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008, p. 82). Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009, p. 129).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang ada antara variabel independen yaitu dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu niat berwirausaha. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3.3)$$

Keterangan:

Y = niat berwirausaha

a = koefisien

X<sub>1</sub> = dukungan keluarga

X<sub>2</sub> = kepribadian wirausaha

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

e = residual

### 3.5.4 Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen. Nilai koefisien *R Square* berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil atau mendekati nol maka menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Menurut Ghozali (2009, p. 129), nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2010), rumus untuk analisa koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\% \quad (3.4)$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

$R^2$  = koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Kuncoro (2009), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen yaitu dukungan keluarga ( $X_1$ ) dan kepribadian wirausaha ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu niat berwirausaha ( $Y$ ), maka digunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , berarti secara simultan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , berarti secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

2. Menentukan tingkat jumlah signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05
3. Kriteria uji

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### 3.5.5.2 Uji $t$ (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2009), uji  $t$  digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu dukungan keluarga ( $X_1$ ) dan kepribadian wirausaha ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu niat berwirausaha (Y), maka digunakan uji  $t$  dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
  - $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , berarti secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
  - $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , berarti secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Menentukan tingkat jumlah signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05
3. Kriteria uji
  - a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
  - b. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).